

**PENGARUH PENDEKATAN *INKUIRI* PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN DAN HADIST TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII MTSN 1 ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**DEVI YULIANA
NIM: 1012015035**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2019 M/1441 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Diajukan Oleh:

DEVI YULIANA

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
NIM: 1012015035

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Razali Mahmud, MM
NIP. 19571231 198703 1 028

Pembimbing II,



Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017018201

SKRIPSI

Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal :

Selasa, 21 April 2020 M

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Dr. Razali Mahmud, MM
NIP. 19571231 198703 1 028

Sekretaris,



Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017018201

Penguji I



Zainal Abidin, MA
NIP. NIP. 19750603 200801 1 009

Penguji II



Nazliati, M.Ed
NIP. 19820709 201503 2 003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Iqbal, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730606 199905 1 003

SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Devi Yuliana
Tempat/Tanggal Lahir : Medang Ara, 01 Januari 1997
NIM : 1012015058
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Paya Meta, kecamatan Karang Baru, Kabupaten
Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Pengaruh Pendekatan Inkuiri Pada Mata Pelajaran AL-Qur'an Hadits Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 1 Aceh Tamiang* adalah benar hasil usahanya sendiri. Apabila di kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya oranglain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Paya Meta, Januari 2020

membuat pernyataan




DEVI YULIANA
NIM. 1012015035

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, ridho dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendekatan *Inkuiri* pada Mata Pelajaran Al-Qur’an dan Hadist terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Aceh Tamiang”**. Shalawat berangkaikan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Saw, yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang, dari alam yang tak berilmu pengetahuan ke alam yang penuh dengan kecanggihan teknologi seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini adalah dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa. Penulis berharap skripsi ini dapat dapat menjadi referensi keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kendala, namun berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah secara langsung terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Iqbal, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Nazliati, M.Ed selaku Ketua Jurusan Pendidikan.
4. Bapak Dr. Razali Mahmud, MM sebagai pembimbing I
5. Ibu Rita Sari, M.Pd sebagai pembimbing II
6. Seluruh dosen dan staf akademik Institut Agama Islam Negeri Langsa.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda yang telah membesarkan, mendidik penulis dan selalu memberi dukungan, semoga Allah SWT

senantiasa mengampuni dosa-dosanya dan melindungi serta melimpahkan rahmat dan karunia Nya, karena tanpa mereka penulis tidak berarti apa-apa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena sebagai manusia biasa tentunya kita tak pernah luput dari kesilapan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi wawasan serta kesempurnaan dimasa mendatang. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, dan dengan iringan doa kepada Nya semoga skripsi ini menjadi sarana dalam membantu sidang penulis. Aamiin.....

Langsa, Februari 2020

DEVI YULIANA

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	iv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian	7
F. Definisi Operasional	7
G. Penelitian yang Relevan	8
BAB II : KAJIAN TEORI	13
A. Pengertian <i>Inquiry</i>	13
B. Tujuan <i>Inquiry</i>	14
C. Prestasi Belajar	16
D. Teori Pembelajaran	19
BAB III : METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Instrument Penelitian	29
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	46
BAB V : PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran-saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana penggunaan pendekatan *Inquiry* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an-Hadist siswa kelas VIII di MTsN 1 Aceh Tamiang. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist siswa kelas VIII di MTsN 1 Aceh Tamiang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah dua kelas, yaitu kelas VIII.A yang berjumlah 24 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.B yang berjumlah 26 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulandata yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah teknik tes berupa tes peningkatankemampuan berpikir kritis peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif hasil belajar. Tes tersebut berbentuk tes objektif sebanyak 5 soal esay dengan skor 100. Hasil analisis data pretest diperoleh rata-rata *pre-test* kelas eksperimen 39,25 dan rata-rata *pre-test* kelas kontrol 35,35. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol) homogen yaitu memiliki kemampuan awal yang sama sehingga kedua kelas ini dapat dilakukan penelitian lebih lanjut

Kata Kunci: *Model Pembelajaran inkuiri terhadap Prestasi Belajar*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, dijalur pendidikan formal, informal, atau nonformal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan ditanah air, guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensinya mereka.¹

Guru hendaklah mengajar peserta didik dengan cara yang konvensional, sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk membuat keputusan sendiri, dan menyadari bahwa seseorang dapat belajar secara efektif bila memiliki tanggung jawab dan terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Peserta didik telah memiliki pengalaman yang bermacam ragam yang sangat mempengaruhi kehidupannya. Pengalaman membuat kesan yang mendalam pada dirimereka, dan ikut membentuk cara berpikir mereka. Dengan demikian pengalaman bereaksi kepada situasi pikiran dan pengertian baru.

Suasana yang dipenuhi kejujuran, perasaan terjamin, saling percaya, dan saling menghargai perlu dikembangkan, sehingga peserta didik akan merasa bebas untuk mengatakan pendapatnya secara jujur.²

¹ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 1.

² Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar* (Cet. I; Bandung: Binacipta, 2003), hal. 2.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-qur'an QS Al Gasyiyah/88: 17-21.

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾
وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾
فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾

Terjemahannya:

(17) Maka Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Dia diciptakan, (18) dan langit, bagaimana ia ditinggikan? (19) dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? (20) dan bumi bagaimana ia dihamparkan? (21) Maka berilah peringatan, karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan.³

Makna dari ayat di atas adalah bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang menjadi tanggung jawab guru sebagai pengajar, sekaligus pendidik, di mana guru diharapkan mampu merubah pada kemampuan peserta didik dan dapat membantu peserta didik untuk selalu mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah merencanakan, mengelola, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Untuk menguasai kompetensi tersebut, seorang guru senantiasa berlatih untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya yang dilakukan secara terus menerus melalui pendidikan lanjutan, pelatihan berkala, atau pengembangan keterampilan lainnya. Menurut Undang-Undang RI.

³ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Sygma Examedia Arkanllema, 2009), hal. 560.

Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Kemampuan mengajar seorang guru merupakan proses pembentukan keterampilan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang profesional. Proses pembentukan keterampilan mengajar seorang guru haruslah dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga akan terbentuk seorang guru yang profesional. Selain kemampuan mengajar, pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kenyataannya pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist yang dijalani selamaini lebih menekankan pada aspek tekstual, menghafal, kurang memahami gejala dan realitaserta makna dari pembelajaran tersebut. Selain itu, pembelajaran masih ditekankan padabuku sebagai sumber belajar satu-satunya sehingga para peserta didik memahami sesuatu berdasarkan pada konsep jadi yang ada dalam buku.

Berdasarkan pra penelitian melalui hasil observasi awal di MTsN 1 Aceh Tamiang ditemukan bahwa guru yang mengajar Al-Qur'an dan Hadist masih menggunakan metode ceramah, metode tersebut membuat para peserta didik menjadi jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurang

⁴ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen* (Cet. VI; Jakarta: Sinar Grafina, 2013), hal. 3.

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.⁵

Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkepanjangan, maka tenaga pengajar bidang studi Al-Qur'an dan Hadist terus berusaha menyusun dan mengarahkan model pengajaran dengan berbagai metode dan strategi pengajaran yang tepat. Penggunaan bermacam-macam pengajaran, metode dan media atau alat yang digunakan dalam pembelajaran dipilih atas dasar tujuan dan materi pelajaran yang diterapkan sebelumnya. Metode dan alat tersebut berfungsi sebagai media transformasi pengajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Metode pembelajaran inkuiri dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang menitik beratkan pada pengalaman belajarnya, di mana siswa dituntut mengamati, tetapi harus menghayati, terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Secara bahasa, inkuiri berasal dari kata *inkuiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti; penyelidikan atau meminta keterangan; terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”.⁶ Metode inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kemampuan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, dan membuat kesimpulan.

Jadi model inkuiri yang penelitian maksud dalam penelitian ini adalah:

“Pengaruh Pendekatan *Inkuiri* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan

⁵ Hasil Observasi Awal Dilaksanakan pada Tanggal, 18 Juli 2018 di MAN 1 Aceh Tamiang.

⁶ Khaerul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 7.

Hadist terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Aceh Tamiang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan pendekatan *Inquiry* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an-Hadist siswa kelas VIII di MTsN 1 Aceh Tamiang?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist siswa kelas VIII di MTsN 1 Aceh Tamiang?
3. Apakah penggunaan pendekatan *Inquiry* pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 1 Aceh Tamiang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan sebelumnya maka yang jadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan pendekatan *Inquiry* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an-Hadist siswa kelas VIII di MTsN 1 Aceh Tamiang?
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist siswa kelas VIII di MTsN 1 Aceh Tamiang?

3. Untuk meApakah penggunaan pendekatan *Inquiry* pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 1 Aceh Tamiang?

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu: penelitian diharapkan dapat memberi manfaat dalam dunia pendidikan, khususnya pada Pendidikan Agama Islam. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan ilmu dan teori-teori pembelajaran, sertabahan informasi bagi pengembangan peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Murid

- 1) Memiliki sikap percaya diri sehingga bersikap positif, baik terhadap diri sendiri, terhadap orang lain maupun terhadap Al-Qur'an-Hadist.
- 2) Memiliki minat atau perhatian dalam pembelajaran agar menumbuhkan keingintahuan murid sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

b. Bagi Guru

Agar dapat melakukan pembenahan dari segi penggunaan model pembelajarannyakhususnya dalam pelaksanaan proses demi optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an-Hadist.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif terhadap sekolah khususnya dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran Al-Qur'an-Hadist.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pendekatan inkuiri pada mata pelajaran al-quran dan hadist terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN 1 Aceh Tamiang.

F. Definisi Operasional

1. Metode inkuiri, yang dimaksud dalam metode ini adalah kegiatan pembelajaran yang sepenuhnya melibatkan kemampuan peserta didik dalam menyerap pembelajaran yang diberikan dengan menggunakan metode inkuiri sehingga kemampuan berpikir peserta didik dapat meningkat. Adapun sintaknya adalah: 1) Menciptakan suasana bebas berpikir sehingga siswa berani bereksplorasi dalam penemuan dan pemecahan masalah; 2) Fasilitator dalam penelitian; 3) Rekan diskusi dalam klasifikasi dan pencarian alternatif pemecahan masalah; 4) Pembimbing penelitian, pendorong keberanian berpikir alternative dalam pemecahan masalah.
2. Kemampuan berpikir kritis adalah prestasi yang dicapai melalui cara berpikir kritis tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep

makanan halal dan haram seperti, daging babi, makanan yang disembelih tidak disebut atas nama Allah, hewan yang bergigitaring dan lain-lain. Adapun indikator kemampuan berpikir kritis adalah: (1) Merumuskan masalah, (2) Memberikan argumentasi, (3) Melakukan deduksi, (4) Melakukan Induksi, (5) Melakukan evaluasi, (6) Memutuskan dan melaksanakan tindakan.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Gani yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Metode Inkuiri Model Alberta terhadap Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas”, populasi dari sampel tersebut adalah SMA Kabupaten Pidie-Aceh yang terdiri dari dari masing-masing satu sekolah peringkat: baik, sedang, dan rendah. Kemudian secara acak, sampel dipilih masing-masing tiga kelas dari beberapa kelas II yang paralel pada ketiga sekolah tersebut kelas eksperimen-1 diberi perlakuan metode inkuiri terbimbing, kelas eksperimen-2 diberi perlakuan metode inkuiri bebas yang dimodifikasi dan kelas kontrol diberi perlakuan metode konvensional. Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa secara keseluruhan siswa yang belajar dengan metode inkuiri terbimbing dan metode inkuiri bebas yang dimodifikasi secara signifikan lebih baik mencapai peningkatan kemampuan pemahaman dan pemecahan masalah matematika, serta bersikap lebih positif

terhadap matematika dibanding siswa yang belajar dengan metode konvensional. Selain itu, faktor peringkat sekolah dan kemampuan siswa berpengaruh secara signifikan terhadap pemecahan masalah matematika, serta sikap siswa dalam matematika.

Penelitian lainnya yang dilakukan Smyrniou, Foteini, dan Kynigos yang diambil dari jurnal berjudul “*Students □ Constructionist Game Modelling Activities as Part of Inquiry Learning Processes*”. Populasinya adalah siswa sekolah menengah pertama di Athens, Greece, Eropa, dengan sampel siswa kelas 9. Studi ini memberikan referensi khusus dalam konteks pendidikan yang membahas bagaimana meningkatkan minat dalam membuat permainan baru. Dalam penelitiannya terdapat sebuah permainan konstruksionis dengan desain yang keliru, lalu siswa mengeksplor permainan tersebut dan menciptakan sebuah permainan baru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membawa pemahaman pada suatu konsep yang terkait dengan gerak ruang *Newtonian* dan menempatkan mereka dalam suatu tes diskusi serta refleksi dengan anggota kelompok. Pada proses belajar kelompok siswa dibangun kegiatan yang memunculkan dan merencanakan kegiatan sebagai *modeling* permainan serta melaporkan hasil ketika tindakan itu diimplementasikan. Mereka bekerja dengan media konstruksionis dan pembelajaran *inquiry*, maka siswa dianggap lulus ketika terlibat dalam penyelidikan ilmiah dan menuliskan proses dari penyelidikan tersebut.

Penelitian lainnya yang dilakukan Hermawati yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Inquiry Training* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis dan Representasi Matematis Siswa”. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jatiluhur Purwakarta, Kesimpulan penelitiannya adalah 1) Kemampuan representasi matematis pada siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran *Inquiry Training* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional, 2) Kemampuan komunikasi matematis pada siswa yang pembelajarannya menggunakan *Inquiry Training* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Penelitian lainnya yang dilakukan Lindawati yang diambil dari jurnal berjudul “Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematis Siswa SMP”. Populasinya adalah siswa Sekolah Menengah Pertama, dengan sampel 80 siswa. Dalam penelitiannya pembelajaran matematika dengan pendekatan inkuiri terbimbing secara signifikan lebih baik dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematis siswa ditinjau dari pembelajaran dan kategori kemampuan matematika siswa. Selain itu terdapat interaksi antara faktor pembelajaran dengan faktor kategori kemampuan matematis siswa menyangkut peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa. Analisis data angket memperlihatkan bahwa siswa yang pembelajarannya dengan pendekatan inkuiri terbimbing sebagian besar

bersikap positif terhadap pembelajaran matematika dengan pendekatan inkuiri terbimbing.

Penelitian lainnya yang dilakukan Supianti yang berjudul “Implementasi *E-Learning* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Dampaknya terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa”. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa S1 Pendidikan Matematika Universitas Pasundan, adapun sampelnya berjumlah 98 orang yaitu mahasiswa semester II kelas A sebagai kelas kontrol dan kelas B sebagai kelas eksperimen. Kesimpulan penelitiannya adalah terdapat peningkatan kemampuan komunikasi matematis mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran matematika dengan menggunakan *e-learning* lebih baik dari pada mahasiswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan setelah mendapatkan pembelajaran matematika dengan menggunakan *e-learning*.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya penelitian Saputra yang berjudul Penggunaan “Model *Problem Based Learning* Berbantuan *E-Learning* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Dampaknya terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa”. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 Pendidikan Matematika Universitas Pasundan Bandung dengan sampelnya dilakukan dari populasinya secara purposif (*purposive sampling*) dan dilakukan atas pertimbangan bahwa materi penelitian yang

digunakan ada pada mata kuliah semester II yaitu matematika sekolah III. Sampel penelitiannya adalah 2 kelas mahasiswa yang mengontrak mata kuliah matematika sekolah III yang terdiri dari 1 kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas A yang berjumlah 50 orang dan 1 kelas sebagai kelas kontrol yaitu kelas B yang berjumlah 50 orang. Kesimpulan penelitiannya adalah terdapat pengaruh positif kemampuan pemecahan masalah matematis terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian *Inquiry*

Ada berbagai rumusan tentang pengajaran berdasarkan *Inquiry*,, antara yang satu dengan lainnya berbeda. Diantara rumusan itu adalah “*Diskover* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses-proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip”. *Discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind*.⁷ Pengajaran *Inquiry* dibentuk atas dasar diskoveri, sebab seorang siswa harus menggunakan kemampuannya berdiskoveri dan kemampuan lainnya. Dalam *inquiry*, seseorang bertindak sebagai seorang ilmuwan (*scientist*), melakukan eksperimen dan mampu melakukan proses mental ber*inquiry*.

Rumusan lainnya menyatakan bahwa “pengajaran berdasarkan *Inquiry* adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa *Inquiry* ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”. Model pengajaran ini berpangkal pada *problem-centered inquiry*. Strategi pelaksanaannya dalam kelas adalah *Discovery-Oriented Inquiry* dan *Policy-Based Inquiry*.

Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran mengatakan:

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 219.

Model *Inquiry* merupakan pengajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Dalam model inquiry, siswa dirancang untuk terlibat dalam melakukan *Inquiry*. Model pengajaran inquiry merupakan pengajaran yang terpusat pada siswa.⁸

Pengertian pendekatan *Inquiry* menurut Nana Sudjana mengatakan bahwa:

Pendekatan inquiry merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subyek yang belajar.⁹

B. Tujuan *Inquiry*

Tujuan utama pembelajaran *Inquiry* adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.¹⁰ Di dalam buku Belajar dan Pembelajaran disebutkan bahwa tujuan pembelajaran *Inquiry* adalah mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah.¹¹

Jadi, dalam pembelajaran dengan berdasarkan pendekatan *Inquiry* ini peran guru adalah bertindak sebagai fasilitator, narasumber dan penyuluh kelompok. Selain itu peran guru sebagai konselor, pembina dan pengarah. Guru harus senantiasa memberikan bantuan kepada kelompok dalam

⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 173.

⁹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hal. 154.

¹⁰ Ibid, ..., hal. 195

¹¹ Ibid, ..., hal. 226

melaksanakan interaksi, mengungkapkan argumentasi, mengumpulkan bukti, dan mengarahkan diskusi.¹²

Peran guru dalam proses pembelajaran berdasarkan *Inquiry*, antara lain:

- a. Menciptakan suasana bebas berpikir sehingga siswa berani bereksplorasi dalam penemuan dan pemecahan masalah;
- b. Fasilitator dalam penelitian;
- c. Rekan diskusi dalam klasifikasi dan pencarian alternatif pemecahan masalah;
- d. Pembimbing penelitian, pendorong keberanian berpikir alternative dalam pemecahan masalah.

Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri. Tugas berikutnya dari guru adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka pemecahan masalah. Sudah barang tentu bimbingan dan pengawasan dari guru masih tetap diperlukan, namun campur tangan atau intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Para siswa didorong untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan. Peranan siswa yang penting dalam pembelajaran *Inquiry* adalah:

- a. Mengambil prakarsa dalam pencarian masalah dan pemecahan masalah;
- b. Pelaku aktif dalam belajar melakukan penelitian;
- c. Penjelajah tentang masalah dan metode pemecahan;

¹² Ibid, ..., hal. 174

d. Penemu pemecahan masalah.

C. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar.¹³ Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang mencapai tujuan-tujuan instruksional. Sedangkan menurut Nana Sudjana, prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah seseorang menerima pengalaman belajarnya.¹⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang setelah melalui kegiatan belajar untuk mencapai tujuan instruksional yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku dan peningkatan kemampuan.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar dipengaruhi beberapa faktor, berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor yang menentukan hasil belajar:

a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya karena dapat mengganggu konsentrasi belajar dan mengurangi semangat belajar.

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 33

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 22

2) Intelegensi dan bakat

Mempunyai intelegensi yang tinggi dan mempunyai kemampuan atau bakat pada bidang yang dipelajari maka proses belajarnya akan lebih sukses daripada orang yang mempunyai intelegensi tetapi bakatnya kurang atau sebaliknya.

3) Minat dan motivasi

Tumbuhnya minat dan motivasi yang dimiliki oleh seseorang akan lebih mudah seseorang tersebut mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti halnya minat belajar yang tinggi akan cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi. Motivasi juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, motivasi merupakan dorongan dari berbagai pihak untuk senantiasa giat belajar.¹⁵

4) Cara belajar

Cara belajar dapat mempengaruhi hasil belajar, teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana caranya membaca, mencatat, membuat kesimpulan dan lain-lain. Selain itu juga yang perlu diperhatikan adalah waktu belajar, penggunaan media, dan penyesuaian bahan pelajaran.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

1) Keluarga

Tinggi rendahnya pendidikan orang tua yang diberikan, bentuk perhatian serta bimbingan dari orang tua itu juga turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 33

2) Sekolah

Faktor sekolah kaitannya dengan metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dan siswa, kedisiplinan sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pengajaran, keadaan gedung. Karena proses belajar disekolah sebagian besar terjadi pada saat pembelajaran dikelas, sehingga guru dituntut untuk mampu memberikan suatu metode pembelajaran yang mempunyai pengaruh lebih baik bagi siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar yang paling dominan adalah kualitas pembelajaran yaitu tinggi rendahnya proses belajar mengajar dan metode pembelajaran yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya rata-rata orang yang berpendidikan dan moralnya baik, maka hal ini akan mendorong anak lebih giat lagi belajar.¹⁶

4) Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi hasil belajar, lingkungan sekitar yang dimaksud adalah keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, iklim, dan sebagainya.

¹⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 33

D. Teori Pembelajaran

Menurut Gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar orang memiliki keterampilan pengetahuan, sikap dan nilai. Stimulasi yang didapat berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajaran.¹⁷ Sementara menurut Jean Piaget, proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui siswa, dalam hal ini Piaget membaginya menjadi empat tahap, yaitu:

a. Tahap sensori-motor (umur 0-2 tahun)

Pebutuhan kemampuan anak-anak tepat dari motorik dan persepsinya yang sederhana. Kemampuan yang dimilikinya antara lain:

- 1) Melihat dirinya sendiri sebagai makhluk yang berbeda dengan objek disekitarnya
- 2) Mencari rangsangan melalui sinar lampu dan suara
- 3) Suka memperhatikan sesuatu lebih lama
- 4) Memperhatikan objek sebagai hal yang tetap, lalu ingin merubah tempatnya.

b. Tahap pra-operasional (umur 2-8 tahun)

Pra-operasional (umur 2-8 tahun), anak telah mampu menggunakan bahasa dalam mengembangkan konsepnya, walaupun masih sangat sederhana. Maka sering terjadi kesalahan dalam memahami objek.

Tahap intuitif (umur 4-8 tahun), anak telah dapat memperoleh pengetahuan berdasarkan pada kesan yang agak abstrak. Dalam menarik

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2016), hal. 10.

kesimpulan sering tidak diungkapkan dengan kata-kata. Oleh sebab itu pada usia ini anak telah dapat mengungkapkan isi hatinya secara simbolik terutama bagi mereka yang memiliki pengalaman yang luas.

c. Tahap operasional konkret (umur 8-12 tahun)

Perkembangan dalam hal ini adalah anak sudah mempunyai aturan-aturan yang jelas dan logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkret. Operation adalah suatu tipe tindakan untuk memanipulasi objek atau gambaran yang ada dalam dirinya. Anak sudah tidak perlu coba-coba dan membuat kesalahan, karena anak sudah dapat berfikir dalam melakukan kegiatan tertentu dan tarap berfikirnya sudah dapat dikatakan maju.¹⁸

d. Tahap operasional formal (umur 12-18 tahun)

Perkembangan anak pada tahap ini adalah anak sudah mampu berfikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola berfikir “kemungkinan”. Pada tahap ini kondisi berfikir anak sudah dapat bekerja secara efektif dan sistematis, menganalisis secara kombinasi, berfikir secara proposional dan menarik kesimpulan secara mendasar pada satu macam isi.¹⁹

Perubahan anak merupakan suatu proses sosial. Interaksi anak dengan orang lain memainkan peranan penting dalam mengembangkan pandangannya terhadap alam. Melalui pertukaran ide-ide dengan orang lain, seorang anak yang tadinya memiliki pandangan subyektif terhadap sesuatu yang diamatinya

¹⁸ Uno, Hamzah B, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 11

¹⁹ Budiningsih, Asri. C, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 39

akan berubah pandangannya menjadi obyektif.²⁰ Jadi, dasar dari belajar adalah aktivitas anak bila ia berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya.

Menurut Bruner perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh caranya melihat lingkungan, yaitu:

- a) Tahap enaktif, seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upayanya untuk memahami lingkungan sekitarnya. Artinya, dalam memahami dunia sekitarnya anak menggunakan pengetahuan motorik. Misalnya, melalui gigitan, sentuhan, pegangan, dan sebagainya.
- b) Tahap ikonik, seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Maksudnya, dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui bentuk perumpamaan dan perbandingan.
- c) Tahap simbolik, seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika.²¹

Vygotsky mengatakan bahwa jalan pikiran seseorang harus dimengerti dari latar sosial-budaya dan sejarahnya. Artinya, untuk memahami pikiran seseorang bukan dengan cara menelusuri apa yang ada dibalik otaknya dan pada kedalaman jiwanya, melainkan dari asal-usul tindakan sadarnya, dari interaksi sosial yang dilatari oleh sejarah hidupnya.²² Anak-anak memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi sosial sehari-hari.

²⁰ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hal. 61

²¹ Budiningsih, Asri. C., *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 41

²² Ibid., hal. 99

Mereka terlibat secara aktif dalam interaksi sosial dalam keluarga untuk memperoleh dan juga menyebarkan pengetahuan-pengetahuan yang telah dimilikinya.

Selanjutnya, Ausubel mengemukakan bahwa belajar dapat dikatakan menjadi bermakna jika informasi yang akan dipelajari oleh anak disusun sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki anak, sehingga anak dapat mengaitkan informasi barunya dengan struktur kognitif yang telah dimilikinya.²³ Ausubel mengutamakan bahan yang disajikan telah disusun secara final. Jadi anak belajar dengan menerima bahan yang telah disusun secara final dan pengajar menyampaikan dengan metode ceramah. Bahan pelajaran yang disajikan itu harus bermakna, sehingga mudah diserap oleh anak.

Teori makna (*meaning theory*) dari Ausubel (Brownell dan Chazal) dalam buku Saminanto mengemukakan bahwa pentingnya pembelajaran bermakna dalam mengajar matematika. Kebermaknaan pembelajaran akan membuat kegiatan belajar-mengajar lebih menarik, lebih bermanfaat, dan lebih menantang sehingga konsep dan prosedur matematika akan lebih mudah difahami dan lebih tahan lama diingat oleh peserta didik. Kebermaknaan yang dimaksud dapat berupa struktur materi yang ditonjolkan untuk memudahkan pemahaman (*understanding*). Wujud lain kebermaknaan adalah pernyataan

²³ Paimin, Joule Ekaningsih, *Agar Anak-Anak Pintar Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta: puspa swara, 2014), hal. 15

konsep-konsep dalam bentuk bagan, diagram atau peta sehingga tampak keterkaitan diantara konsep-konsep yang diberikan.²⁴

Kebermaknaan dalam pembelajaran PAI bisa diperoleh dengan pembelajaran *inkuiri* peserta didik dapat mengasimilasikan pengetahuan-pengetahuan baru yang dipelajari itu kedalam struktur kognitif yang ia miliki sehingga apa yang dipelajari akan terekam dalam memorinya dan tidak mudah lupa.

Menurut piaget, pengalaman pendidikan harus dibangun di seputar struktur kognitif pembelajaran. Anak-anak berusia sama dan dari kultur yang sama cenderung memiliki struktur kognitif yang sama, tetapi adalah mungkin bagi mereka untuk memiliki struktur kognitif yang berbeda dan karenanya membutuhkan jenis materi belajar yang berbeda pula. Di satu sisi, materi pendidikan yang tidak biasa diasimilasikan ke struktur kognitif anak tidak akan ada proses belajar yang terjadi. Agar belajar terjadi, materi perlu sebagian sudah diketahui dan sebagian belum. Bagian yang sudah di ketahui akan menimbulkan modifikasi dalam struktur kognitif anak. Modifikasi ini disebut akomodasi, yang dapat disamakan dengan belajar.²⁵

Jadi, menurut Piaget, pendidikan yang optimal membutuhkan pengalaman yang menantang bagi si pembelajaran sehingga proses asimilasi dan akomodasi dapat menghasilkan pertumbuhan intelektual. Untuk menciptakan jenis pengalaman ini, guru harus tahu level fungsi struktur

²⁴ Saminanto, *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), hal. 15

²⁵ B.R. Hergenhahn, Matthew H. Olson, *Theories of Learning*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 324

kognitif siswa. Maka kita melihat, baik itu Piaget (wakil dari paradigm kognitif) maupun kaum behavioris, telah mendapatkan kesimpulan yang sama mengenai pendidikan: yakni, pendidikan harus diindividualisasikan. Piaget mendapatkan kesimpulan ini dengan menyadari bahwa kemampuan untuk mengasimilasi akan bervariasi dari satu anak ke anak yang lain dan bahwa materi pendidikan harus disesuaikan dengan struktur kognitif anak. Behavioris mencapai kesimpulannya dengan menyadari bahwa penguatan haruslah kontingen (bergantung) pada perilaku yang tepat, dan penyaluran penguat yang tepat membutuhkan hubungan tatap muka antara satu orang guru dan satu murid atau antara murid dan materi pendidikan.²⁶

²⁶ B.R. Hergenhahn, Matthew H. Olson, *Theories of Learning*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 326

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experimental designs. Dikatakan pre-experimental designs, karena desain ini belum merupakan sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.²⁷

Metode yang digunakan dalam penelitian ini quasi eksperimen. Metode quasi eksperimen adalah eksperimen yang tidak mengontrol semua aspek yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen melainkan disesuaikan dengan situasi yang ada. Penelitian dilakukan terhadap dua kelompok yang homogen. Adapun desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Posttest
E	X	O
K	Y	O

²⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cet. XV; Bandung: ALFABETA, 2012), hal. 109.

Keterangan:

E : Kelompok yang diberi perlakuan berupa kegiatan belajar menggunakan pendekatan inkuiri

K : Kelompok yang diberi perlakuan berupa kegiatan belajar menggunakan cara biasa

X : Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen

Y : Perlakuan yang diberikan pada kelompok kontrol

O : Pengukuran dengan menggunakan tes prestasi belajar maksimal setelah perlakuan terhadap objek penelitian

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di MTsN 1 Aceh Tamiang yang bertempat di Manyak Payed. Peneliti mengambil sekolah tersebut dikarenakan pada proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist, dalam penggunaan metode disekolah MTsN 1 Aceh Tamiang hanya menggunakan metode ceramah dan metode diskusi sehingga pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist tidak terlalu melibatkan peserta didik untuk berperan aktif dalam belajar dan kurang antusias dalam belajar, sehingga peneliti menerapkan metode inkuiri prestasi belajar.

C. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.²⁸ Dalam kaitannya dengan penelitian ini maka yang menjadi populasi atau subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 1 Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini tidak menyelidiki semua jumlah populasi yang ada, tetapi hanya sebagian yang ditetapkan sebagai sampel yang dapat mewakili seluruh populasi secara representatif.

Adapun jumlah seluruh siswa kelas VIII MTsN 1 Kabupaten Aceh Tamiang adalah 120 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

1. Kelas VIII A berjumlah 24 siswa
2. Kelas VIII B berjumlah 26 siswa
3. Kelas VIII C berjumlah 24 siswa
4. Kelas VIII D berjumlah 25 siswa

b) Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data penelitian.²⁹

Dengan demikian sampel adalah individu-individu yang sedang diselidiki sehingga mewakili dari populasi secara keseluruhan. Teknik

²⁸Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 53.

²⁹Ibid, hal. 54.

sampling yang digunakan untuk menarik sampel siswa kelas VIII MTsN 1 Kabupaten Aceh Tamiang adalah teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu. Dalam artian *purposive sampling* teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.³⁰

Sampel dari penelitian ini yaitu siswa kelas VIII MTsN 1 Kabupaten Aceh Tamiang yang didasarkan atas pertimbangan bahwa siswa kelas VIII sudah lebih berkembang perkembangan intelektualnya dibandingkan siswa kelas VII terutama dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan jika siswa IX tidak dapat dijadikan sebagai sampel penelitian karena pada waktu peneliti mengadakan penelitian mereka berkonsentrasi untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN).

Karena terbatasnya jumlah populasi, maka keseluruhan populasi terjangkau dijadikan sampel penelitian, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah dua kelas, yaitu kelas VIII.A yang berjumlah 24 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.B yang berjumlah 26 siswa sebagai kelas kontrol.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, suatu data dibutuhkan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, karena data yang

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 140.

diperoleh akan dijadikan landasan dan mengambil kesimpulan.³¹ Data yang dikumpulkan oleh peneliti menggunakan cara atau teknik, sehingga dikenal dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah teknik tes berupa tes peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan angket.

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok orang.³² Bentuk instrumen tes kemampuan berpikir kritis berupa soal uraian (essay). Adapun tes yang dibuat berupa 10 soal uraian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif hasil belajar. Tes tersebut berbentuk tes objektif sebanyak 5 soal esay dengan skor 100.

Sebelum tes dilakukan, tes tersebut harus terlebih dahulu memenuhi persyaratan seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi, instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.³³

³¹ Riduwan, Belajar Mudah penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula, hal. 70.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 193-194.

³³ Suharsim Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 168.

a. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen.³⁴ Suatu tes dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas eksternal, yaitu validitas yang dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data yang mengenai variabel penelitian. Rumus yang digunakan untuk menentukan kevaliditan instrumen yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah skor item

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y.³⁵

Selanjutnya validitas instrumen yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria sesuai tabel berikut:

³⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 177

³⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfa Beta, 2005), hal. 115.

Tabel 3.3 Kriteria Validitas Instrumen³⁶

Kriteria	Interpretasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Kurang
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah
$r_{xy} = 0,00$	Tidak valid

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Mencari reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha (α). Cronbach Alpha (α) dapat digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen skala Likert atau instrumen yang item-itemnya dalam bentuk uraian. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\alpha = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_1^2} \right)$$

Keterangan:

α : nilai reabilitas

$\sum s_i^2$: jumlah varian skor total

s_i^2 : varian responden untuk item ke i.³⁷

³⁶ Erman Suherman, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: JICA UPI, 2003), hal. 112-113.

Dari hasil perhitungan reliabilitas, instrumen soal dapat dinyatakan reliabel jika r hitung $\geq r$ tabel pada taraf $\alpha = 0,05$ dan jika r hitung $< r$ tabel soal dinyatakan tidak reliabel. Uji instrumen tes dilakukan pada siswa kelas IX MTsN 1 Aceh Tamiang dan kesemua soal dinyatakan reliabel.

c. Indek Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal.³⁸ Indeks kesukaran dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:

IK : indeks kesukaran

\bar{X} : rata-rata skor tiap soal

SMI : skor maksimum ideal

Selanjutnya indek kesukaran yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria menurut Guilford dalam Suherman sesuai tabel berikut:

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 196

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,..., hal. 207

Tabel 3.4 Klasifikasi Indeks kesukaran (IK)³⁹

Koefisien indeks kesukaran (IK)	Interpretasi
IK = 0,00	Terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,00 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,00 < IK \leq 1,00$	Mudah
IK = 1,00	Terlalu mudah

d. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda berkaitan dengan mampu atau tidaknya instrumen yang digunakan membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah. Untuk mengetahui daya pembeda tiap butir soal, digunakan:

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Keterangan:

DP = daya pembeda

\bar{X}_A = rata-rata skor siswa kelompok atas

\bar{X}_B = rata-rata skor siswa kelompok bawah

SMI = skor maksimum ideal

Klasifikasi interpretasi untuk daya pembeda soal yang digunakan menurut Guilford dalam suherman adalah sebagai berikut:⁴⁰

³⁹ Erman Suherman, *Evaluasi Pembelajaran*,..., hal. 170

⁴⁰ Erman Suherman, *Evaluasi Pembelajaran*,..., hal. 161

Tabel 3.5 Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Daya Pembeda Soal	Interpretasi
DP = 0	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka dilakukan pengolahan dan analisis terhadap data kuantitatif dan data kualitatif berdasarkan langkah-langkah berikut:

a. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan uji statistik terhadap data skor pretest, posttest. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik data hasil tes adalah:

1) Uji normalitas

Untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, maka uji normalitas dapat dicari menggunakan rumus chi-kuadrat yaitu:⁴¹

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

⁴¹ Riduwan, dan H. Sunarto, *Pengantar Statistika,...*, hal. 68

Keterangan:

χ^2 = normalitas data

O_i = frekuensi diharapkan

E_i = frekuensi pengamatan

jika χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel, artinya distribusi tidak normal dan jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel, artinya distribusi normal.

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah dua sampel yang diambil mempunyai varians yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas varians, penulis akan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut: tolak H_0 jika F hitung $\geq F_{\alpha}(n_1-1, n_2-1)$ dan dalam hal lain diterima H_a .

3) Uji hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran sebuah hipotesis digunakan pengujian yang disebut pengujian hipotesis yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata adalah uji t untuk menghitung nilai t digunakan rumus statistik uji-t seperti yang dikemukakan oleh Sudjana sebagai berikut:⁴²

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

⁴² Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), hal. 239

Keterangan:

\bar{t} = harga observasi yang dicari

\bar{x} = nilai rata-rata untuk sampel satu dan dua

S = varians gabungan untuk sampel satu dan dua

n = jumlah data untuk sampel satu dan dua

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasannya. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui pengaruh pendekatan inkuiri terhadap prestasi belajar siswa pada materi Ku gapai rezeki-Mu dengan ikhtiarKu di Kelas VIII di MTsN 1 Aceh Tamiang, (2) Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada materi Ku gapai rezeki-Mu dengan ikhtiarKu di Kelas VIII di MTsN 1 Aceh Tamiang.

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian dikumpulkan terdiri dari data *pretes* dan *postes* prestasi belajar siswa. Untuk menjawab rumusan masalah pada bab I akan dibahas secara deskripsi ketuntasan klasikal prestasi belajar siswa sebelum pembelajaran (*pre-test*) dan prestasi belajar siswa setelah pembelajaran (*post-test*).

1. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Rata-rata nilai prestasi belajar siswa terhadap materi Ku gapai rezeki-Mu dengan ikhtiarKu untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut :

Tabel 4.1 Rata-rata Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Hasil Belajar Siswa Kelas

Aspek	Eksperimen dan Kelas Kontrol			
	Kelompok		Kontrol	
	Eksperimen		Pretest	Posttest
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Rata-rata	39,25	83,25	35,35	77,35
Nilai minimum	22	64	19	58
Nilai maksimum	56	97	53	92
Jumlah siswa yang tuntas	-	22	-	21

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai kelas kontrol. Rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* prestasi belajar kelas eksperimen berturut-turut adalah 39,25 dan 83,25, dengan selisih nilai sebesar 44. Sedangkan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* prestasi belajar kelas kontrol berturut-turut adalah 35,35, dan 77,35, dengan selisih nilai sebesar 42. Selisih nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen lebih besar dari selisih nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa, pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari pada pembelajaran konvensional.

Menurut data pada tabel 4.1 berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 (tujuh puluh) pada materi Ku gapai rezeki-Mu dengan ikhtiarku bahwa banyaknya siswa kelas eksperimen yang tuntas belajar adalah

22 dari 24 siswa sedangkan banyaknya siswa yang tuntas untuk kelas kontrol hanya 21 dari 26 siswa. Dengan demikian, ketuntasan belajar kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada materi Ku gapai rezeki-Mu dengan ikhtiar kudi kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

2. Analisis Statistik Hasil Penelitian

a. Deskripsi Uji Normalitas dan Homogenitas *Pre-test*

Berdasarkan data hasil *pre-test* diperoleh nilai terendah (x_{min}), nilai tertinggi (x_{maks}), nilai rata-rata ($x_{rata-rata}$), dan standar deviasi (S) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data *Pre-test* Prestasi belajar Siswa

Aspek	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
x_{min}	22	19
x_{maks}	56	53
\bar{x}	39,25	35,35
S	11,05	11,10

Dari tabel 4.2 terlihat bahwa rata-rata *pre-test* prestasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan. Akan tetapi, untuk mengetahui dengan pasti perbedaan rata-rata *pre-test* prestasi belajar siswa antara pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dengan pembelajaran konvensional selanjutnya akan dihitung uji t. Untuk itu, terlebih dahulu

dilakukan analisis normalitas dan homogenitas *pre-test* pada masing-masing pembelajaran.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji kecocokan Chi Kuadrat (χ^2) dengan kriteria pengujian jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan normalitas *pre-test* prestasi belajar siswa kelas eksperimen diperoleh $\chi^2_{hitung} = 9,31$ dan $\chi^2_{tabel} = 11,07$, karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2$ yaitu $9,31 < 11,07$, maka dapat disimpulkan data *pre-test* prestasi belajar siswa kelas eksperimen berdistribusi normal. Begitu juga hasil perhitungan normalitas *pre-test* prestasi belajar siswa kelas kontrol diperoleh $\chi^2_{hitung} = 9,13$ dan $\chi^2_{tabel} = 11,07$, karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2$ yaitu $9,13 < 11,07$, maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* prestasi belajar siswa kelas kontrol juga berdistribusi normal. Hasil perhitungan selengkapnya disajikan pada lampiran, sedangkan hasil rangkuman normalitas *pre-test* prestasi belajar siswa disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas *Pre-test*

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	9,31	11,07	Normal
Kontrol	9,13	11,07	Normal

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa nilai *pre-test* prestasi belajar kedua kelas berdistribusi normal. Sebelum melakukan uji analisis data yang selanjutnya, maka harus diselidiki terlebih dahulu kesamaan varians atau homogenitasnya pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka homogen. Hasil perhitungan homogenitas ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas *Pre-test*

Kelas	\bar{x}	S^2	S	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	39,25	122,02	11,05	1,01	2,02	Homogen
Kontrol	35,35	123,18	11,10			

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ di peroleh $F_{hitung} = 1,01$ dan $F_{tabel} = 2,02$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,01 < 2,02$. Hal ini menunjukkan bahwa, varians-variens dari kedua kelas adalah sama (homogen). Hasil perhitungan selengkapnya disajikan. Dengan demikian, sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang ada dan dapat dilanjutkan untuk uji hipotesis.

b. Deskripsi Uji Kesamaan Dua Rata-rata *Pretest*

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua rata-rata *pretest* dengan menggunakan uji-t. Uji kesamaan dua rata-rata yang digunakan adalah uji dua pihak, sehingga hipotesis nol dan hipotesis tandingannya adalah:

$H_0 = \mu_1 = \mu_2 \rightarrow$ Rata-rata *pretest* kelas eksperimen sama dengan kelas kontrol

$H_a = \mu_1 \neq \mu_2 \rightarrow$ Rata-rata *pretest* kelas eksperimen tidak sama dengan kelas kontrol

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji kesamaan dua rata-rata adalah jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sebaliknya H_0 ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan H_a diterima. Berdasarkan hasil perhitungan (lampiran , berikut ditampilkan hasilnya pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-rata *Pretest*

Kelas	\bar{x}	S^2	S	Nilai t		Kesimpulan
				t_{hitung}	t_{tabel}	
Eksperimen	39,25	122,02	11,05	1,36	1,68	H_0 diterima dan H_a ditolak
Kontrol	35,35	123,18	11,10			

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 1,36$ dan $t_{tabel} = 1,68$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,36 < 1,68$, sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima yaitu rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sama dengan kelas kontrol.

c. Deskripsi Uji Normalitas dan Homogenitas *Post-test*

Berdasarkan data hasil *post-test* diperoleh nilai terendah (x_{min}), nilai tertinggi (x_{maks}), nilai rata-rata ($x_{rata-rata}$), dan standar deviasi (S) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti tampak pada tabel 4.5 (lampiran) sebagai berikut :

Tabel 4.5 Data *Post-test* Prestasi belajar Siswa

Aspek	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
x_{min}	64	58
x_{maks}	97	92
\bar{x}	83,25	77,35
S	10,76	10,33

Dari tabel 4.5 terlihat bahwa rata-rata *post-test* prestasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan. Akan tetapi, untuk mengetahui dengan pasti perbedaan rata-rata *post-test* prestasi belajar siswa antara pembelajaran menggunakan model *inkuiri* dengan pembelajaran konvensional selanjutnya akan dihitung uji t. Untuk hal itu, terlebih dahulu dilakukan analisis normalitas dan homogenitas *post-test* pada masing-masing pembelajaran.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji kecocokan Chi Kuadrat (χ^2) dengan kriteria pengujian jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan normalitas *post-test* prestasi belajar siswa kelas eksperimen diperoleh $\chi^2_{hitung} = 7,18$ dan $\chi^2_{tabel} = 11,07$, karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2$ yaitu $7,18 < 11,07$, maka dapat disimpulkan data *post-test* prestasi belajar siswa kelas eksperimen berdistribusi normal. Begitu juga hasil perhitungan normalitas *post-test* prestasi belajar siswa kelas kontrol diperoleh $\chi^2_{hitung} = 6,33 < \chi^2_{tabel} = 11,07$, karena $\chi^2_{hitung} <$

χ^2_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* prestasi belajar siswa kelas kontrol juga berdistribusi normal. Hasil perhitungan selengkapnya disajikan pada lampiran, sedangkan hasil rangkuman perhitungan normalitas *post-test* prestasi belajar siswa disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas *Post-test*

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	7,18	11,07	Normal
Kontrol	6,33	11,07	Normal

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa nilai *post-test* prestasi belajar kedua kelas berdistribusi normal. Sebelum melakukan uji analisis data yang selanjutnya, maka harus diselidiki terlebih dahulu kesamaan varians atau homogenitasnya pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka homogen. Hasil perhitungan homogenitas ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas *Post-test*

Kelas	\bar{x}	S^2	S	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	83,25	115,76	10,76	1,09	1,97	Homogen
Kontrol	77,35	106,62	10,33			

Berdasarkan tabel 4.7 (lampiran) di atas menunjukkan bahwa pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ di peroleh $F_{hitung} = 1,09$ dan $F_{tabel} = 1,97$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,09 < 1,97$ maka dapat disimpulkan bahwa varians dari kedua kelas adalah sama (homogen). Dengan demikian, sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang ada dan dapat dilanjutkan untuk uji hipotesis.

d. Deskripsi Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh prestasi belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri menggunakan uji-t dengan kriteria apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} = 2,15$ dan $t_{tabel} = 1,68$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,15 > 1,68$ (lampiran 22) sehingga, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ H_a diterima dan H_o ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pendekatan inkuiri terhadap prestasi belajar siswa pada materi Ku gapai rezeki-Mu dengan ikhtiarkudi Kelas VIII di MTsN 1 Aceh Tamiang.

3. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa (lampiran) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pertemuan	Nilai Akhir	Taraf Keberhasilan
Pertemuan I	71,67	Baik (B)
Pertemuan II	87,08	Amat Baik (A)

Dari data di atas terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada kegiatan pembelajaran pertemuan I yaitu 71,67 dengan taraf keberhasilan yang baik. Kemudian pada kegiatan pembelajaran pertemuan II naik sebesar 15,41 menjadi 87,08 dengan taraf keberhasilan yang amat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dengan pendekatan inkuiri dari pertemuan I ke pertemuan II menjadi lebih aktif.

B. Pembahasan

Hasil analisis data pretest diperoleh rata-rata *pre-test* kelas eksperimen 39,25 dan rata-rata *pre-test* kelas kontrol 35,35. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol) homogen yaitu memiliki kemampuan awal yang sama sehingga kedua kelas ini dapat dilakukan penelitian lebih lanjut. Selanjutnya kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda, yakni kelas eksperimen diberikan model inkuiri dan kelas kontrol tanpa menggunakan pendekatan inkuiri yaitu menggunakan model konvensional.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 24 = 26 - 2 = 48$ dengan

kriteia Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan pengujian distribusi t pada lampiran diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $2,15 > 1,68$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pendekatan inkuiri terhadap prestasi belajar siswa pada materi Ku gapai rezeki-Mu dengan ikhtiarku MTsN 1 Aceh Tamiang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: Hasil uji hipotesis data *post-test* diperoleh $t_{hitung} = 2,15$ dan $t_{tabel} = 1,68$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa; Terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan inkuiri terhadap prestasi belajar siswa pada materi Ku gapai rezeki-Mu dengan ikhtiarku di Kelas VIII di MTsN 1 Aceh Tamiang. Hasil analisis data pretest diperoleh rata-rata *pre-test* kelas eksperimen 39,25 dan rata-rata *pre-test* kelas kontrol 35,35.

B. Saran-saran

Setelah diperoleh suatu kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran yang sekiranya bermanfaat antara lain:

1. Diharapkan bagi guru untuk dapat menerapkan, mengimplementasikan, dan memperbaharui pendekatan inkuiri sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa agar memperoleh prestasi belajar yang lebih baik serta aktivitas belajar siswa menjadi lebih aktif.

2. Diharapkan bagi peneliti yang ingin meneliti permasalahan yang sama dan lokasi penelitian yang berbeda agar dapat memodifikasi pendekatan inkuiri dengan model pembelajaran lainnya sehingga tercipta suatu pembelajaran baru yang lebih baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Diharapkan bagi para pembaca atau pihak yang berprofesi sebagai guru, agar penelitian ini menjadi bahan masukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*. Surabaya: MEKAR.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Arifin. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. 1991. *Metodologi Research II*, Jakarta: Andi Ofset.
- Sardiman, A. M.,. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet VIII.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Winarno Surakhmad. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito.

Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : **DEVI YULIANA**
Tempat / Tanggal Lahir : Medang Ara, 01 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Bangsa : Indonesia
Status : Sudah Menikah
Agama : Islam
Alamat : Dusun Tanjung Desa Paya Meta
Kecamatan Karang Baru
Kabupaten Aceh Tamiang
Nomor Hp : 0823 6799 0647

II. DATA PENDIDIKAN

1. SDN Paya Meta : Lulus Tahun 2010
2. SMPN 2 Karang Baru : Lulus Tahun 2012
3. MAN 1 Aceh Tamiang : Lulus Tahun 2015

Karang Baru, 03 Februari 2020
Hormat Saya

DEVI YULIANA